



Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam Proses Pembelajaran di TK X Cihampelas

Alisya M Rahmawati, Huriyah Rachmah*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 9/7/2022

Published : 10/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 53-58

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah media pembelajaran yang cukup sering ditemukan di lembaga pendidikan anak usia dini. TK X Cihampelas menggunakan LKS karena efektif dalam menarik minat belajar anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media LKS di TK X Cihampelas? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LKS di TK X Cihampelas? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media LKS di TK X Cihampelas? (4) Bagaimana kelebihan dan kelemahan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran di TK X Cihampelas? Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan gambaran tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran. Penggunaan media LKS dalam pembelajaran hanya menerapkan prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tematik, serta dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak di antaranya adalah aspek nilai agama dan moral, motorik halus, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Kata Kunci : Lembar Kerja Siswa; Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

Student worksheets are learning media that are quite often found in early childhood education institutions. X Cihampelas Kindergarten uses student worksheets because it is effective in attracting children's learning interest. Based on this background, the problems in this study are formulated as follows: (1) How is learning planning using student worksheets media at X Cihampelas Kindergarten? (2) How is the implementation of learning using student worksheets media in X Cihampelas Kindergarten? (3) How is the evaluation of learning by using student worksheets media at X Cihampelas Kindergarten? (4) What are the advantages and disadvantages of using student worksheets in learning at X Cihampelas Kindergarten?. The research method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study obtained an illustration of the use of student worksheets in the learning process. The use of student worksheets in learning only applies the principles of learning that are interesting and fun, as well as thematic, and can effect aspects of children's development including aspects of religious values and moral, fine motor, cognitive, language, and socio-emotional.

Keywords : Student Worksheets; Learning Process.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang unik dan setiap tahap perkembangannya memiliki karakteristik tersendiri. Masa usia dini disebut juga dengan masa *golden age*. Masa *golden age* ini adalah masa emas dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini berada dalam rentang masa-masa emas di mana perkembangan fisik, kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional berlangsung dengan cepat.

Menurut Maria Montessori dalam (Loeziana, 2015) menyatakan bahwa anak dalam rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun sedang mengalami masa keemasan. Pada masa ini anak mulai peka dan sensitif menerima rangsangan. Pada periode sensitif ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan juga berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik secara disengaja maupun tidak disengaja.

Anak usia dini sedang berada dalam periode sensitif yang harus diberi stimulasi dari lingkungan sekitarnya sebagaimana firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)
Rasulullah SAW juga bersabda:

السنن الكبرى للبيهقي وفي ذيله الجوهر النقي : حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَا هَةَ وَالرُّمَى وَأَنْ يُورِثَهُ طَيْبًا

Artinya: “Hak anak dari orang tua adalah mendapatkan pelajaran tentang menulis, berenang, memanah, dan mendapatkan nafkah yang baik.” (HR. Al Baihaki)

Berdasarkan kepada ayat al-quran dan hadist tersebut, anak usia dini adalah pribadi yang siap untuk diberikan pendidikan dan stimulasi. Anak usia dini perlu diberikan stimulasi pendidikan melalui PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang telah tercantum dalam (Permendikbud No 146 Tahun 2014, 2014) adalah segala upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi melalui pembelajaran. Stimulasi pembelajaran untuk anak usia dini perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Menurut (Masnival, 2018) prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini terdiri dari prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran yang berorientasi pada tugas-tugas perkembangan anak, serta pembelajaran yang tematik, holistik, dan integratif. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional.

Di dalam pendidikan anak usia dini terdapat prinsip holistik dan integratif, yang artinya seluruh kegiatan pembelajaran anak usia dini harus dapat mengembangka seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan kegiatan yang menarik, misalnya pembelajaran melalui cerita bergambar yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak (Aprinawati, 2017). Selain itu, media penunjang pembelajaran yang sering digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) banyak digunakan karena dapat membantu anak untuk lebih aktif dan mandiri (Pratiwi & Mustaji, 2017).

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah media pembelajaran. Menurut (Widayanti & Adhe, 2020) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga lebih mudah untuk diterima atau dimaknai oleh peserta didik. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pendidikan anak usia dini di antaranya adalah media cetak, media visual, media realita, media audio, dan media audio-visual. Pembelajaran anak usia dini haruslah menyenangkan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak di antaranya adalah aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosioal, dan nilai agama dan moral.

Di antara berbagai media tersebut, Lembar Kerja Siswa (LKS) atau biasa disebut juga dengan Lembar Kerja Anak (LKA) merupakan salah satu media yang cukup sering digunakan di lembaga pendidikan anak usia

dini. Menurut (Widayanti & Adhe, 2020) LKS termasuk ke dalam jenis majalah khusus. Majalah untuk anak usia dini yang sering ditemukan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini terdiri dari dua jenis, yaitu majalah anak umum dan majalah lembar kerja anak.

Majalah anak umum adalah majalah yang berisikan artikel mengenai *parenting*, artikel untuk anak-anak (misalnya mengenai cara untuk menggosok gigi), cerita pendek bergambar, cerita berseri, dan sebagian kecil lembar kerja anak yang berisi mencari perbandingan, mengelompokkan, berhitung, memasang, mewarnai, menebalkan, menempelkan, materi pola, serta mengurutkan. Majalah lembar kerja anak merupakan majalah yang berisikan lembar kerja yang didesain untuk anak melakukan suatu kegiatan tertentu sesuai dengan perintah yang terdapat pada setiap halamannya. Lembar kerja tersebut biasanya berisi mencari perbandingan, mengelompokkan, berhitung, memasang, mewarnai, menebalkan, mengurutkan, menempelkan, dan lain sebagainya. (Widayanti & Adhe, 2020)

Menurut (Pratiwi & Mustaji, 2017) LKS dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. LKS yang digunakan adalah LKS bergambar untuk anak usia 5-6 tahun. Selain itu, LKS juga dapat digunakan untuk pembelajaran nilai agama dan moral bagi anak usia 4-5 tahun (Alvin, 2020). LKS edukatif berisi soal yang berupa gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan sedikit petunjuk untuk mengerjakannya layak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena dapat meningkatkan minat belajar anak. (Ramadhan & Setiadarma, 2014).

Lembar Kerja Siswa (LKS) dipilih oleh guru di TK X Cihampelas karena dianggap cukup efektif untuk digunakan. Ketika menggunakan LKS anak-anak menjadi antusias untuk mengerjakan suatu kegiatan karena di dalam LKS terdapat gambar-gambar yang menarik untuk anak. Dengan adanya gambar-gambar tersebut, anak menjadi tertarik terhadap apa yang akan dikerjakan serta memudahkan guru dalam menjelaskan materi. LKS juga berisi kegiatan beragam yang dapat meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana penggunaan media LKS dalam proses pembelajaran di TK X?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok : (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di TK X Cihampelas; (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di TK X Cihampelas; (3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di TK X Cihampelas; (4) Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kelemahan penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di TK X Cihampelas.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK X Cihampelas pada bulan Oktober-Desember 2021. Sumber data dari penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik Kelas A d TK X. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono & Nuryanto, 2019) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran di TK X Cihampelas. Dalam hal ini, bagaimana keadaan anak dan bagaimana guru merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran akan diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di TK X dimulai dengan penyusunan program semester (prosem), penyusunan rencana program pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), serta rencana program pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rancangan program semester yang ada di TK X ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di TK X ini juga sesuai dengan (Masnipal, 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari menyusun program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), serta rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) merupakan turunan dari program semester (prosem) yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran selama satu minggu. Kemudian, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun mengacu kepada RPPM yang telah disusun.

Penyusunan program semester di TK X ini telah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang disesuaikan kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014. Berdasarkan kepada Standar Proses yang terdapat dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014, program semester yang telah disusun akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). RPPM ini kemudian akan diturunkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang dalam penyusunannya guru harus memperhatikan indikator capaian perkembangan harian serta penilaian harian.

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, penyusunan rencana program belajar mingguan disesuaikan dengan tema yang telah ada. Rancangan program belajar mingguan ini berisikan kegiatan-kegiatan dan media yang akan dilaksanakan selama satu minggu. Rencana kegiatan yang dituangkan dalam rencana program mingguan ini berisikan kegiatan yang sebagian besar mengenai menulis, mengenal angka, serta mengenal huruf.

Proses persiapan pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dilaksanakan sesuai dengan tema. Sehingga, guru akan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan tema setiap minggunya. Apabila tema yang satu telah selesai, maka akan beralih pada majalah dengan tema selanjutnya.

Kemudian untuk persiapan pembelajaran harian, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berdasarkan tema-tema yang disesuaikan setiap minggunya. Untuk persiapan belajar harian ini, guru akan menyiapkan kegiatan dan media yang akan digunakan. Ketika menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS), maka guru akan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan sesuai dengan tema dan menentukan pada halaman berapa saja kegiatan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.

Berdasarkan kepada temuan peneliti, penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran di TK X tidak dilaksanakan setiap hari. Terkadang, guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media lain selain daripada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan kepada temuan peneliti, gambaran Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di TK X Cihampelas ini adalah majalah LKS. Majalah Lembar Kerja Siswa (LKS) ini berisikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan perintah yang telah tersedia. Contoh kegiatan yang terdapat dalam majalah Lembar Kerja Siswa (LKS) ini di antaranya adalah kegiatan menebalkan huruf, berhitung, menggunting, menempel, mewarnai, mencari jejak, mencari perbedaan gambar, menghubungkan, serta mengurutkan gambar. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, majalah Lembar Kerja Siswa (LKS) ini juga berisikan cerita pendek atau cerita bergambar, atau cerita berseri yang biasanya mengenai nilai agama dan moral atau pembiasaan perilaku baik.

Berdasarkan kepada temuan peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dilaksanakan secara klasikal kelompok. Pembelajaran dimulai dari guru memberikan *reinforcement* atau penguatan mengenai materi yang akan disampaikan. Misalnya, saat pembelajaran tema "Binatang", guru akan bertanya terlebih dahulu kepada anak mengenai binatang apa saja yang diketahui oleh anak, bagaimana suaranya, apa makanannya, dan sebagainya. Setelah itu, barulah guru menunjukkan lembar kerja yang akan dikerjakan serta memberikan instruksi tentang bagaimana cara mengerjakannya.

Berdasarkan kepada temuan peneliti, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, berorientasi kepada tugas-tugas perkembangan anak, serta tematik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yang dikemukakan oleh (Masnipal, 2018) bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah menarik dan menyenangkan, berorientasi kepada tugas perkembangan anak, pembelajaran yang tematik, holistik, dan integratif. Di dalam LKS ini juga terdapat beberapa kegiatan yang mampu membantu untuk stimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini, misalnya kegiatan menebalkan, mewarnai, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana, menggunting, mencari jejak, memasang, ataupun mengenal perilaku baik dan buruk.

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, dari aspek-aspek perkembangan anak yang terdapat pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, aspek perkembangan yang berkembang ketika menggunakan media LKS adalah nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik halus, serta sosial-emosional. (Indonesia, 2014)

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap aspek nilai agama dan moral, karena di dalam LKS terdapat gambar-gambar dan kegiatan-kegiatan untuk pembiasaan berperilaku baik dan sopan. Di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat kegiatan membedakan perilaku baik dan buruk, misalnya adanya gambar anak menginjak tanaman dan merawat tanaman, anak-anak diminta untuk melingkar manakah kegiatan yang merupakan perilaku baik.

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, dari enam aspek perkembangan nilai agama dan moral berdasarkan kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak-anak di TK X Cihampelas sudah berkembang sebanyak lima aspek perkembangan, yaitu sudah mengetahui agama yang dianutnya, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik atau sopan dan perilaku buruk, membiasakan diri berperilaku baik, serta mengucapkan salam dan membalas salam.

Kemudian penggunaan LKS dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap aspek fisik-motorik, yaitu motorik halus karena di dalam LKS terdapat kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulasi motorik halus, misalnya menebalkan huruf dan angka, mewarnai, membuat origami, menempel, menggunting, atau menjiplak bentuk. Namun, penggunaan LKS dalam pembelajaran tidak dapat membantu menstimulasi aspek motorik kasar sehingga diperlukan kegiatan lain yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek motorik kasar. Dalam hal ini, stimulasi motorik kasar dilakukan melalui kegiatan gerak dan lagu, berlari, melompat, bermain bola, berjongkok, serta kegiatan lain yang dapat menstimulasi aspek motorik kasar anak.

Penggunaan LKS juga berpengaruh terhadap aspek kognitif, terutama dalam aspek berpikir simbolik. Hal ini karena di dalam LKS terdapat kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulasi aspek kognitif, terutama kegiatan mengenal huruf dan angka. Penggunaan media Lembar Kerja Anak (LKS) dapat mengembangkan aspek kognitif di antaranya adalah anak-anak dapat mengenal lambang huruf dan angka, dapat membilang satu sampai sepuluh, serta dapat mengklasifikasikan bentuk, warna, dan ukuran.

Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap aspek bahasa. Hal ini karena di dalam LKS terdapat kegiatan-kegiatan yang menstimulasi aspek keaksaraan, adanya cerita-cerita pendek yang mampu menstimulasi kemampuan anak dalam menerima bahasa, serta anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan atau menceritakan hasil kerjanya di depan kelas yang merupakan stimulasi untuk mengungkapkan bahasa. Aspek keaksaraan yang berkembang di antaranya adalah anak-anak dapat mengenal simbol huruf dan angka, dapat menuliskan huruf A-Z, serta mengenal suara hewan atau benda di sekitarnya.

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, penggunaan LKS dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap aspek sosial-emosional anak. Melalui LKS, anak-anak dapat belajar untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri, walaupun beberapa anak tentunya harus tetap diberikan bimbingan. Selain itu, melalui LKS, anak juga belajar untuk sabar dan menyelesaikan tugasnya hingga selesai. Semua aspek perkembangan anak tersebut sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Berdasarkan kepada temuan peneliti, kelebihan dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah meningkatkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat anak untuk belajar, karena di dalam LKS terdapat gambar-gambar yang dapat meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu anak. Selain itu, LKS juga terdapat cerita gambar berseri yang biasanya berisi tentang pengamalan nilai-nilai agama dan moral, misalnya tentang berbuat baik kepada orang tua, menyayangi makhluk Allah, atau membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan kepada hasil temuan peneliti, kelemahan dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah tidak mengembangkan semua prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Di mana seharusnya pembelajaran anak usia dini adalah bermain sambil belajar, namun ketika menggunakan LKS biasanya hanya terfokus kepada kegiatan yang bersifat akademis. Selain itu, penggunaan LKS juga tidak dapat mengembangkan

seluruh aspek perkembangan anak, sehingga tentu saja harus tetap ada kegiatan lain yang dilakukan agar semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan kepada hasil penelitian, teknik penilaian yang digunakan oleh guru di TK X Cihampelas adalah dengan menggunakan ceklis dengan skala BB, MB, BSH, BSB. Indikator pencapaian perkembangan berdasarkan kepada RPPH yang telah dibuat. Selain itu, di dalam LKS juga terdapat indikator pencapaian perkembangan di setiap kegiatannya yang juga digunakan guru untuk penilaian harian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian bahwa, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dimulai dari penyusunan program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), serta rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran menerapkan prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, berorientasi kepada tugas perkembangan anak, serta tematik. Penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran membantu mengembangkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, motorik halus, bahasa terutama aspek keaksaraan, serta sosial-emosional pada anak usia dini.

Kelebihan dari penggunaan LKS adalah menarik minat anak untuk belajar, membantu anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya mandiri hingga selesai, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada anak. Kelemahan dari penggunaan LKS adalah tidak menerapkan semua prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini serta tidak membantu menstimulasi semua aspek perkembangan anak, sehingga diperlukan kegiatan lain agar perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik. Teknik penilaian yang digunakan adalah ceklis dan narasi. Guru juga menggunakan penilaian harian yang sudah terdapat di dalam LKS.

Daftar Pustaka

- Alvin, K. Z. (2020). *Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat Wonocolo Dalam Masa Pandemi Corona*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137*. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Loeziana, U. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Pratiwi, H., & Mustaji. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p23-31>
- Ramadhan, S. F., & Setiadarma, W. (2014). Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif untuk Siswa Kelas-B TK Negeri Pembina Prigen. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 127–133.
- Sugiyono, & Nuryanto, A. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sumiarti, Marhun, M., & Inten, D. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.11>
- Widayanti, S., & Adhe, K. R. (2020). *Media Pembelajaran PAUD* (N. N. M (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.